

Pengaruh Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi

Ni Kadek Budi Puspitasari¹
I Made Pande Dwiana Putra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: budipuspitasari300@gmail.com/ Tlp: 085739093141

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2013–2016. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 observasian ditentukan berdasarkan metode *non probability sampling* dan teknik *purposive sampling*. Dalam proses analisis, teknik yang dilakukan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada praktik perataan laba. Struktur kepemilikan yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba, sedangkan kepemilikan institusional memoderasi atau memperlemah pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba.

Kata kunci: Praktik perataan laba, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

ABSTRACT

This research has some purpose there are to give empirical proof about profitability an affect income smoothing with moderating variable that is managerial ownership and institutional ownership. The population in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2016. This study has 100 observation with probability method and purposive sampling technique. In processing data, Moderated Regression Analysis (MRA) is applied as data analysis technique. The result founded that profitability has not influence on income smoothing, the influence of profitability on income smoothing is not weaken by managerial ownership, and the influence of profitability on income smoothing is weaken by institutional ownership.

Keywords: profitability, managerial ownership, institutional ownership, and income smoothing

PENDAHULUAN

Informasi laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan di pasar modal. Laporan yang diterbitkan oleh perusahaan memberikan sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang sangat

berguna untuk pengambilan keputusan (Hasanah, 2013). Semua unsur yang terdapat dalam laporan keuangan mengandung informasi yang sangat penting bagi pemakai laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak eksternal maupun internal menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan tersebut. Pada umumnya, informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi perhatian utama dari *stakeholders* (pemangku kepentingan).

Penelitian Agustianto (2014) menyatakan laba menjadi salah satu faktor penting dalam menaksir kinerja dan sebagai salah satu dasar bagi investor dalam melakukan penaksiran laba di masa yang akan datang. Laba digunakan sebagai indikator penilaian perusahaan untuk melakukan keputusan investasi. Investor mendapat kesempatan melakukan manajemen laba dikarenakan perhatiannya hanya terfokus pada laba yang diperoleh perusahaan dan bukan prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Perusahaan dengan laba yang stabil akan memberikan rasa aman bagi para investor dalam menanamkan modalnya dibandingkan perusahaan dengan peningkatan laba yang tinggi. Berdasarkan situasi tersebut, dapat dilihat informasi laba merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang sangat penting sehingga manajemen terdorong untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) (Peranasari, 2014).

Teori yang berkaitan perilaku yang tidak semestinya dilakukan oleh manajemen adalah teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajer dan pemegang saham tersebut. Hubungan antara keduanya dapat

menimbulkan konflik yang biasa disebut konflik keagenan. Konflik keagenan ini terjadi karena masing-masing pihak ingin memenuhi dan mementingkan kebutuhan mereka sendiri. Pihak manajemen ingin menyejahterakan diri sendiri dan pihak pemegang saham juga ingin memperkaya diri mereka. Adanya perbedaan kepentingan tersebut membuat pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba merupakan suatu manipulasi atas informasi keuangan, khususnya laporan keuangan (Sumtaky, 2007).

Beberapa kasus manajemen laba telah terjadi di luar negeri. Penelitian Tuanakotta 2007 dalam Dewi (2015) menyebutkan kasus skandal keuangan pada perusahaan Enron. Hal serupa juga terjadi pada WorldCom yang dilakukan dengan cara memanipulasi pembukuan dimana angka tersebut dimasukkan ke dalam pos investasi yang seharusnya merupakan biaya operasi menyebabkan investasi terlihat sangat besar dan harga saham perusahaan tersebut naik dari sebelumnya. Selain itu, kasus mengenai skandal keuangan akuntansi juga terjadi pada perusahaan Thosiba di Jepang tahun 2015 (Simbolon, 2015). Pada tahun 2001, kasus skandal keuangan juga pernah terjadi di Indonesia seperti kasus yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk yang telah melakukan peningkatan (*mark up*) laporan keuangan pada tahun tersebut. Perusahaan mempublikasikan laba bersih perusahaan sebesar Rp132 Miliar, namun kenyataanya laba perusahaan hanya Rp99 Miliar (Dewi, 2015).

Kasus manajemen laba yang terjadi menyebabkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dari banyaknya kasus mengenai manipulasi laporan keuangan membuat penulis tertarik untuk meneliti perilaku perusahaan di dalam

memanipulasi laporan keuangannya. Salah satu manajemen laba yang digunakan memanipulasi laporan keuangan adalah *income smoothing* (perataan laba).

Perataan laba merupakan salah satu manajemen laba yang digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diharapkan, baik melalui metode akuntansi dan transaksi. Praktik perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen akan sangat berpengaruh terhadap keputusan pemegang saham. Alasan manajemen melakukan tindakan perataan laba adalah untuk mencapai keuntungan pajak, kebijakan dividen yang stabil, dan memberikan kesan baik terhadap kinerja manajemen kepada pemegang saham. Tentu dengan adanya tindakan perataan laba mengakibatkan laporan yang disajikan penuh manipulasi dan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga pemegang saham dapat salah dalam mengambil keputusan. Untuk itu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terjadi tindakan perataan laba sangat penting.

Salah satu faktor yang memengaruhi perataan laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak menunjukkan indikasi melakukan praktik perataan laba, sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas rendah diindikasikan melakukan perataan laba dikarenakan perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah akan menemui kesulitan dalam menarik perhatian pihak eksternal sehingga cara yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan menunjukkan laba yang relatif stabil (Cecilia, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2013 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil yang sama juga diperoleh Budiasih (2009), Prabayanti dan Yasa (2011), Yulianti (2014), serta Agustianto (2014), Widyawati (2017) yakni profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian yang diperoleh Setyaningsih (2014) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh pada perataan laba.

Penelitian Herlina (2016) tentang pengaruh profitabilitas pada perataan laba. Dalam hal ini Herlina (2016) menegaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada praktik perataan laba dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Hal sama juga diperoleh dari penelitian Ashari *et al.* (1994), Cecilia (2012), Prayudi dan Daud (2013), Pratiwi dan Handayani (2014), Natalie (2015) serta Jin dan Machfoeds (1998).

Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2016) mengemukakan bahwa penerapan mekanisme *good corporate governance* dalam pengendalian perusahaan dapat digunakan untuk mencegah terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh agen. Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan dapat digunakan sebagai pengawas kinerja perusahaan sehingga perusahaan berjalan sesuai dengan kinerja yang diharapkan.

Mengacu pada inkonsisten hasil yang diperoleh dari pengujian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas pada Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen yaitu praktik perataan laba dengan variabel independen yaitu profitabilitas dengan struktur kepemilikan sebagai variabel pemoderasi. Pokok permasalahan yang dirumuskan meliputi: 1) Apakah profitabilitas berpengaruh pada perataan laba?; 2) Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada perataan laba?; 3) Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada perataan laba?.

Adapun tujuan yang diharapkan yaitu mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas pada perataan laba, mendapatkan bukti empiris kemampuan kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas pada perataan laba, dan mendapatkan bukti empiris kemampuan kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh profitabilitas pada perataan laba.

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan praktik perataan laba, profitabilitas, dan struktur kepemilikan. Selain itu, diharapkan dapat memperkuat teori agensi bahwa diperlukan suatu mekanisme *good corporate governance* untuk menyelesaikan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen sehingga perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan yang baik dan mengurangi tindakan praktik perataan laba. Mekanisme *corporate governance* yang dimaksud adalah proposi kepemilikan

manajerial dan kepemilikan institusional. Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi para *stakeholder* dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai *grand theory*. Teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan antara prinsipal dan agen yang didasari dengan adanya pemisahaan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya pemisahaan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah keagenan.

Permasalahan yang muncul dari hubungan antara prinsipal dan agen disebut dengan konflik keagenan. Perusahaan yang membedakan fungsi kepemilikan dan pengelolaan akan mudah mengalami konflik keagenan (Lambert, 2001). Dalam konflik keagenan manajer sebagai agen akan lebih mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak pemegang saham (prinsipal). Adanya ketidakseimbangan mengenai informasi ini akan memunculkan kondisi asimetri informasi. Pada kondisi yang kurang menguntungkan, agen (manajer) cenderung tidak memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Asimetri informasi antara agen dan prinsipal dapat memberikan kesempatan bagi agen untuk berperilaku oportunistik demi kepentingan pribadinya. Perilaku oportunistik ini mendorong agen untuk melakukan tindakan manajemen laba yang salah satu mekanismenya adalah perataan laba.

Perataan laba didefinisikan sebagai peredam fluktuasi laba yang dilaporkan dari waktu ke waktu (Ronen dan Yaari, 2008). Menurut Aflatooni dan Nikbakht (2010) Perataan laba merupakan metode dalam manajemen laba yang telah

digunakan dalam jangka waktu yang lama. Salah satu faktor yang memengaruhi perataan laba adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Ju Chen dan Yu Chen (2011) mengatakan, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan harta yang dimiliki. Ketika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah, maka perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba untuk memberikan rasa aman kepada investor dalam menanamkan modal mereka. Scott (2000) menyatakan perusahaan melakukan *income minimization* ketika memperoleh profitabilitas yang cenderung meningkat. Adanya mekanisme *good corporate governance* akan mampu menekan pihak manajemen berperilaku oportunistik yang tercermin dalam mengurangi tindakan perataan laba. Tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi munculnya masalah asimetri (Dye, 1998). Chtourou *et al.* (2001) mengungkapkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat mencegah manajemen laba yang secara berlebihan. Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan beserta afiliasinya (Susan *et al.*, 2002). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Menurut Shleifer dan Vishnya

(1997), kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer dalam mengambil keputusan yang oportunistik. Man dan Wong (2013) menjelaskan pemegang saham yang berbentuk lembaga cenderung memperoleh lebih banyak informasi jika dibandingkan pemegang saham individu.

Telah banyak penelitian yang mengenai praktik perataan laba. Penelitian Herlina (2016) mengenai pengaruh profitabilitas pada perataan laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel *moderating*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada perataan laba yang didukung oleh penelitian Jin dan Machfoeds (1998), Cecilia (2012), Prayudi dan Daud (2013), serta Pratiwi dan Handayani (2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ashari *et al.* (1994) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba. Sehingga hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif pada praktik perataan laba.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Dengan memperbesar kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Hasil penelitian Ujyantho dan Pramuka (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2013) serta Aji dan Mita (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif pada perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014). Profitabilitas yang rendah dapat meningkatkan praktik perataan

laba, namun dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi diharapkan dapat meminimalisir praktik perataan laba. Kepemilikan oleh manajer dipandang bisa menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen. Perbedaan kepentingan keagenan dianggap dapat ditekankan ketika manajer sebagai seorang pemilik saham (Jensen dan Meckling, 1976).

H₂: Kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh profitabilitas pada perataan laba.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi ataupun lembaga. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan kepemilikan institusional mempunyai peranan dalam menekan konflik keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Penelitian Cornett *et al.* (2006) menyebutkan adanya bukti bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan perusahaan dan pihak investor institusional dapat mengurangi perilaku para manajer. Suranta dan Mudiastuty (2005) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif pada perataan laba. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Junianto (2015).

H₃: Kepemilikan insitusional mampu memperlemah pengaruh profitabilitas pada perataan laba.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 yang diakses dari www.idx.co.id. Obyek penelitian dalam penelitian ini yakni praktik perataan laba

yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 yang diuji dengan profitabilitas sebagai variabel independen serta kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. Obyek penelitian pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Sektor manufaktur dipilih karena sektor ini adalah yang dominan di Indonesia, sehingga yang dipandang cukup mewakili kondisi perusahaan di Indonesia.

Variabel terikat yang digunakan yakni praktik perataan laba. Perataan laba adalah salah satu cara manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal selama beberapa periode tertentu. Dalam penelitian ini digunakan Indeks Eckel (1981) seperti penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009), Prabayanti dan Yasa (2011). Indeks Eckel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- ΔI : Perubahan laba dalam satu periode
- ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode
- $CV\Delta I$: Koefisien variasi perubahan laba dalam satu periode
- $CV\Delta S$: Koefisien variasi perubahan pendapatan/penjualan dalam satu periode

Dimana $CV\Delta I$ dan $CV \Delta S$ dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CV\Delta I = \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta I - \bar{\Delta I})^2}{n-1}}}{\bar{\Delta I}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- ΔI : Perubahan penghasilan bersih/laba (i) antara tahun n dengan n-1
- $\bar{\Delta I}$: Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (i) antara tahun n dengan n-1
- n : Banyaknya tahun yang diamati

$$CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta S - \bar{\Delta S})^2}{n-1}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

ΔS : Perubahan penjualan (s) antara tahun n dengan n-1

$\bar{\Delta S}$: Rata-rata perubahan penjualan (s) antara tahun n dengan n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

Apabila $CV\Delta I \geq CV\Delta S$, maka perusahaan tergolong melakukan bukan perataan laba. Perusahaan yang tidak melakukan perataan laba apabila nilai dari indeks Eckel ≥ 1 . Sedangkan $CV\Delta I < CV\Delta S$, maka perusahaan tergolong melakukan perataan laba. Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba apabila nilai dari indeks Eckel < 1 .

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba jangka waktu tertentu. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik prospek bisnisnya dan semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan (Wiagustini, 2014:90). Alat ukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Return on Asset (ROA) dipilih sebagai proksi atas kinerja keuangan perusahaan karena ROA dianggap sebagai indikator dari profitabilitas perusahaan dalam mengelola kekayaan untuk memperoleh laba bersih (Yuliani, 2007). ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu ataupun kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap komisaris, direktur dan manajer. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki manajerial perusahaan dari jumlah saham perusahaan yang beredar (Wahad dan Holland, 2012). Kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Kepemilikan institusional yakni kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Purwaningtyas, 2011). Kepemilikan Institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots (6)$$

Populasi penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2016. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2013 – 2016, Perusahaan memperoleh laba berturut-turut selama tahun pengamatan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba, dan laporan keuangan perusahaan telah diaudit oleh auditor independen dan laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember.

Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2014:122). Sampel dipilih berdasarkan kriteria sehingga dapat memberikan sampel yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi dimana peneliti tidak langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2014:204). Data dikumpulkan dengan cara mengamati mencatat, serta mempelajari buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal akuntansi dan situs internet yang resmi mengenai praktik perataan laba, struktur kepemilikan, dan profitabilitas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka yang dapat dihitung dalam satuan hitung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014:193). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba, serta menggunakan *Moderated Regresion Analysis* untuk mengetahui kemampuan struktur kepemilikandalam memoderasi pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi untuk mengetahui model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, heteroskedastisitas, ataupun autokorelasi. Apabila semua terpenuhi dapat dikatakan model analisis layak untuk digunakan. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linier Sederhana (*Simple Regression Analysis*) :

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon \dots\dots\dots(7)$$

Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 + \beta_5 X_1 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- Y = Indeks Eckel perusahaan melakukan praktik perataan laba
- α = Konstanta regresi
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Struktur kepemilikan manajerial
- X_3 = Struktur kepemilikan institusional
- $X_1 X_2$ = Interaksi antara profitabilitas dengan kepemilikan manajerial
- $X_1 X_3$ = Interaksi antara profitabilitas dengan kepemilikan institusional
- ε = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapat bukti empiris pengaruh dari profitabilitas pada perataan laba yang menggunakan struktur kepemilikan sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, berdasarkan data resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Perusahaan-perusahaan tersebut kemudian diseleksi dengan kriteria tertentu (*purposive sampling*).

Tabel 1.
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.	149
2	Perusahaan <i>go public</i> setelah 31 Desember 2013.	(9)
3	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode 2013-2016.	(2)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan berakhir pada 31 Desember 2016.	(9)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan 2013-2016.	(62)
	Jumlah Perusahaan Sampel	67
	Tahun Pengamatan	3
	Jumlah Data Selama Periode Penelitian	201
	Jumlah Perusahaan non- Perataan Laba	(94)
	Jumlah Perusahaan Perataan Laba	107
	Data Outlier	(7)
	Jumlah Data Selama Periode Penelitian Setelah Outlier	100

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	100	-33,3890	0,9940	-2,455520	6,0957792
Profitabilitas	100	0,0009	0,6329	0,087030	0,0813520
Kepemilikan Manajerial	100	0,0000	0,2776	0,032795	0,0770978
Kepemilikan Institusional	100	0,0000	0,9941	0,629947	0,2626742

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2, Variabel praktik perataan memiliki nilai minimum sebesar -33,3890 dan nilai maksimum sebesar 0,9940. Praktik perataan laba

memiliki rata-rata sebesar $-2,455520$ mempunyai arti bahwa rata-rata selisih laba yang dihasilkan perusahaan sebesar $-2,455520$ dari selisih pendapatan yang dimiliki perusahaan. Nilai deviasi standar praktik perataan laba sebesar $6,0957792$.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai terendah $0,0009$ yaitu pada dan nilai tertinggi sebesar $0,6329$. Nilai rata-rata dari profitabilitas adalah $0,087030$ mempunyai arti bahwa rata-rata laba yang dihasilkan perusahaan sebesar $0,087030$ dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai deviasi standar kepemilikan manajerial sebesar $0,0813520$ menunjukkan bahwa nilai profitabilitas dan nilai rata-ratanya memiliki perbedaan sebesar $0,0813520$.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar $0,0000$ karena dari data yang diambil terdapat manajer yang tidak memiliki saham perusahaan. Data yang memiliki kepemilikan manajerial minimum atau $0,0000$ sebanyak 65 data amatan dan nilai maksimum sebesar $0,2776$. Nilai *mean* kepemilikan manajerial sebesar $0,032795$ mempunyai arti bahwa rata-rata total saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi di dalam suatu perusahaan sebesar $0,032795$ dari jumlah saham yang beredar. Nilai deviasi standar kepemilikan manajerial sebesar $0,0770978$ menunjukkan bahwa nilai kepemilikan manajerial yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya memiliki perbedaan sebesar $0,0770978$.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar $0,0000$ dan dari data yang diambil terdapat 9 data amatan yang tidak memiliki

kepemilikan institusi. Nilai maksimum sebesar 0,9941. Nilai *mean* kepemilikan institusional sebesar 0,629947 mempunyai arti bahwa rata-rata total saham yang dimiliki oleh investor institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan bank di dalam suatu perusahaan sebesar 0,629947 dari jumlah saham yang beredar. Nilai deviasi standar kepemilikan institusional sebesar 0,2626742 menunjukkan nilai kepemilikan institusional yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya memiliki perbedaan sebesar 0,2626742.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Hasil uji normalitas penelitian ini memperoleh taraf signifikansi yakni sebesar 0,650. Taraf signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga lolos asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolute residual* atau nilai signifikansinya \geq dari α (0,05) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tingkat signifikansi yang diperoleh variabel bebas X1, X2, X3, X1.X2, dan X1.X3 ialah 0,737; 0,084; 0,240; 0,345; dan 0,343 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan periode sebelumnya. Mengetahui adanya data autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW), Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai D-W sebesar 2,002. Nilai dU untuk jumlah sampel 100 dengan 1 variabel bebas (k) serta signifikansi 5% $dU = 1,6944$ sehingga $4-dU = 4-1,6944 = 2,3826$. Oleh karena nilai di statistik 1,888 berada

diantara dU dan 4-dU ($1,7383 < 2,002 < 2,3826$) maka model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba, serta menggunakan *Moderated Regression Analysis* untuk menguji kemampuan struktur kepemilikan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba.

Tabel 3.
Hasil Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,332	0,891		-3,737	0,000
	X1	10,069	7,501	0,134	1,342	0,183

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 4.
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,844	2,776		-3,907	0,000
	X1	72,444	24,024	0,967	3,015	0,003
	X2	21,880	13,136	0,277	1,666	0,099
	X3	9,464	3,667	0,408	2,581	0,011
	X1X2	-98,290	177,482	-0,092	-0,554	0,581
	X1X3	-74,753	27,809	-0,925	-2,688	0,009

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi MRA dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Hasil pengujian regresi memperoleh hasil sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linier Sederhana (Tabel 3):

$$Y = -3,332 + 10,069X$$

Persamaan *Moderated Regression Analysis* (Tabel 4):

$$Y = -10,844 + 72,444X_1 + 21,880X_2 + 9,464X_3 - 98,290X_1.X_2 - 74,753X_1.X_3$$

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan hubungannya dengan variabel terkaitnya. Hasil pengujian pada persamaan Regresi Linier Sederhana menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,018 yang berarti bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni profitabilitas memengaruhi variabel terikat (praktik perataan laba) hanya sebesar 1,8% sedangkan 98,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hasil pengujian pada persamaan *Moderated Regression Analysis* menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,118 yang berarti bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni profitabilitas memengaruhi variabel terikat (praktik perataan laba) dengan variabel pemoderasi (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) sebesar 11,8%, sedangkan 88,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (F) untuk melihat apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan pada variabel dependen. Nilai signifikansi F atau *p-value* sebesar 0,035 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi fenomena penelitian.

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada praktik perataan laba. Hasil pengujian pada persamaan Regresi Linier Sederhana (Tabel 3) menyatakan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 10,069. Tingkat signifikansi 0,183 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada praktik perataan laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan H_1 ditolak. Hal ini disebabkan ketika manajemen perusahaan melakukan perataan laba secara berlebihan akan membuat perusahaan menjadi sorotan publik. Sehingga manajemen perusahaan meminimalisir untuk tidak melakukan perataan laba karena akan membahayakan kredibilitas perusahaan. Selain itu, pemegang saham tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas saja dalam memutuskan suatu perusahaan akan melakukan tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto dan Oktaviani (2011), Manuari (2013), Astuti dan Widyarti (2013), Setyaningsih (2014) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas pada perataan laba. Hasil pengujian pada persamaan *Moderated Regression Analysis* (Tabel 4) menunjukkan variabel interaksi antara profitabilitas dengan kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi negatif sebesar -98,290. Tingkat signifikansi 0,581 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas pada perataan laba. Hal ini

karena dalam penelitian ini terdapat 65 perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial sehingga tidak berdampak signifikan terhadap pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba. Kepemilikan manajerial yang rendah menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan saham oleh manajemen tidak berdampak signifikan pada suara yang diberikan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010), Tampubolon (2012), Prayudi dan Daud (2013), Marpaung (2013), Peranasari (2014) serta Pratiwi dan Handayani (2014) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh profitabilitas pada perataan laba. Hasil pengujian pada persamaan *Moderated Regresion Analysis* (Tabel 4) menunjukkan variabel interaksi antara profitabilitas dengan kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-74,753$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh profitabilitas pada perataan laba. Tingkat signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_3 diterima. Interaksi variabel antara profitabilitas dengan kepemilikan institusional yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki lembaga atau institusi dari jumlah saham perusahaan yang beredar memiliki koefisien regresi negatif berarti ketika kepemilikan institusional tinggi, pengaruh profitabilitas dalam kecenderungan perusahaan pada praktik perataan laba semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham institusional yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin rendah pula kecenderungan perusahaan tersebut

melakukan tindakan perataan laba. Kepemilikan institusional dapat menekan perilaku tidak semestinya seperti praktik perataan laba yang ingin dilakukan oleh manajemen melalui pengawasan yang ketat. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Koh (2001), Suranta dan Midiastuty (2005), Nuraini dan Zain (2007), Putra dan Suardana (2016), Pratiwi dan Damayanthi (2017) serta Junianto (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba dengan struktur kepemilikan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan institusional yang diukur menggunakan persentase saham yang dimiliki lembaga atau institusi dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyebutkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yakni kepemilikan institusional dapat meminimalisasi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Penelitian ini juga membuktikan tidak semua variabel yang digunakan secara teori memengaruhi tindakan perataan laba ketika penelitian berpengaruh secara nyata, hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya perbedaan periode penelitian, obyek penelitian, dan kondisi yang berbeda.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan mengenai praktik perataan laba serta faktor-faktor yang memengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan keputusan investasi yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data maka dapat ditarik simpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba, dan kepemilikan institusional memoderasi pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan terkait penelitian ini adalah 1) Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya mempertimbangkan perusahaan sektor lain yang berbeda di Bursa Efek Indonesia, 2) Tahun pengamatan penelitian ini dilakukan selama tiga tahun. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang tahun pengamatan sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang, 3) Variabel dalam penelitian menggunakan rasio profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan dan praktik perataan laba. peneliti selanjutnya dapat mempertimbangan variabel lain dan variabel dapat diuji dengan teknik analisis yang berbeda.

REFERENSI

Aflatooni dan Nikbakht. 2010. Income Smoothing, Real Earnings Management and Long-run Stock Returns. *Business Intelligence Journal*. 3 (1), h: 55-71.

- Agustianto, Rio Nur. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba. *Skripsi* Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Aji, Dhamar Yudho, dan Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. SNA XIII Purwokerto.
- Ashari, Nasuhiyah, Hian Chye Koh, Soh Leng Tan dan Wei Har Wong. 1994. Factors Affecting Perataan laba among Listed Companies in Singapore. *Journal of Accounting and Business Research*, 24 (96), p. 291-304.
- Astuti, Sahening Dyah dan Endang Tri Widyarti. 2013. Analisis Pengaruh NPM, ROA, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba. *Thesis* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Budiasih, I G A N. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1), h:44-50.
- Cecilia. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Operasi terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1(4) h:101-106.
- Chtourou, S. Marrakchi, Bedard, J. dan Courteau, L. 2001. Corporate Governance and Earnings Management. *Working Paper*. Universite Laval, Quebec City, Canada.
- Cornett, M.M, A.J. Marcus, A. Saunders, dan Hassan Tehranian. 2006. Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. <http://papers.ssrn.com/>. Diakses tanggal 27 September 2017.
- Dewi, Ni Kadek Pellyati. 2014. Pengaruh Winner/Loser Stock, Net Profit Margin, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial pada Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010-2013). *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Dewi, Ni Made Sintya Surya. 2015. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *Skripsi* S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Dye, Ronald. 1988. Earnings Management in an Overlapping Generations Model. *Journal of Accounting Research*. Autumn, pp: 195-235.
- Eckel, Norm. 1981. The Income Smoothing Research Hypothesis. *Journal ABACUS*, Vol 17: pp 28-40.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometric*. McGraw Hill.
- Hasanah, Marsidatul. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. 1(1): Seri B
- Herlina. 2016. Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Denpasar.
- Jensen, Michael. dan Meckling William. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-60.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 1(2).
- Junianto, Adhitiya. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Kepemilikan Saham Institusional pada Praktik Income Smoothing. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Denpasar.
- Ju Chen, Li and Yu Chen, Shun. 2011. The Influence of Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator and Firm Size and Industry as Moderator. *Investment Management and Financial Innovations*. 8 (3).
- Man, Chi-keung dan Brossa Wong. 2013. Corporate Governance and Earnings Manajement: A Survey. *Journal of Applied Bussiness Research*, 29 (2), pp: 391-418.
- Marpaung, Catherine Octorina. 2014. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualias Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba. *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Universitas Udayana*, Denpasar.
- Natalie, Nancy. 2015. Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan Leverage pada Income Smoothing. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Denpasar.
- Nuraini dan Sumarno Zain. 2007. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal MAKSI*. 7 (1), Januari, pp:1-18.
- Peranasari, I. A. A. I. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Leverage Operasi, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2012). *Skripsi S1* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.

- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik dan Gerianta Wirawan Yasa. 2009. Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Pratiwi, Fernanda Lady. 2016. Analisis Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan, Malang.
- Pratiwi, Herlinda dan Bestari Dwi Handayani. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Pratiwi, Ni Wayan Piwi Indah dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2017. Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20 (1). pp: 496-525.
- Prayudi, Dimas dan Rochmawati Daud. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba (Perataan laba) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal Ekonomi Universitas Sriwijaya*. 9 (2).
- Purwaningtyas, Frysa Pradhita. 2011. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Putra, Rizky Anggriawan Susanta Dan Ketut Alit Suardana. 2016. Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Dan *Debt To Equity Ratio* Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15.(3).Pp: 2188-2215.
- Ronen, Joshua dan Varda Yaari. 2008. *Earnings Manajement: Emerging Insights in Theory, Practice and Research*. 1 st edition. New York, USA: *Springer Science Businnes Media, LLC*.
- Lambert, Richard A. 2001. Contracting Theory and Accounting. *Journal of Accounting and Economics*. (32): 3-87.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Canada Inc.: Scarborough, Ontorio.
- Setyaningsih, Iis dan Ichwan Marisan. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan

Manufaktur di BEI. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Shleifer, Andrei dan Robert W. Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*, 52 (4) pp: 737-783.

Simbolon, Harry Andrian. 2015. Toshiba Accounting Scandal: Runtuhnya Etika Bangsa Jepang yang Sangat Mengagungkan Itu. *Bussiness & Accounting*. (Serial Online). www.akuntansiterapan.com. Diakses tanggal 6 September 2017.

Sumtaky, Olivia M. 2007. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ (2003-2005). *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.

Suranta, Eddy Pratana dan Puspa Midiastuty. 2005. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba. *Konferensi Nasional Akuntansi*.

Susanto, Herry dan Melinda Oktaviani. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Periode 2006-2009 (Studi Empiris : Sektor Perbankan dan Asuransi yang Terdaftar di BEI). Vol 4 Okt 2011 ISSN 1858-2559.

Tampubolon, Mukodim. 2012. Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, dan Good Corporate Governance terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal* Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.

Ujiyantho, Arief Muh dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, 26-28 Juli.

Wahad, Abdul N.S, dan Kevin Holland. 2012. Tax Planning, Corporate Governance dan Equity Value. *The British Accounting Review*, 44: 111-124.

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2014. *Manajemen Keuangan*. Bali: Udayana University Press.

Widyawati, Puji, Rita Andhini, dan Abrar Oemar. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas (ROA) Dan Debt To Total Assets (DTA) Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur

Yang Listing di BEI Periode Tahun 2011–2014. *Journal of Accounting, FakultasEkonomika dan Bisnis Universitas Pandaran Semarang*3(3).

Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada sektor Perbankan yanggo public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 5 (10).

Yulianti, Reni. The Relationship Between Firm Size, Profitability, Financial Leverage, and Dividend Payout to Income Smoothing Practice Among Listed Companies In Indonesia Stock Exchange Period of 2010-2013 (Case Study: Kompas100 Index). *Jurnal Universitas Binus*.